



## Keterlaksanaan Program Literasi SD Mi Muhajirin Duri

Fathur Risky<sup>1</sup>, Putri Rahmayanti<sup>2</sup>, Riska Molinda<sup>3</sup>,  
Shintia Ramadani<sup>4</sup>, Febrina Dafit<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : [Faturriski23@gmail.com](mailto:Faturriski23@gmail.com)<sup>1</sup>, [Putriahmayanti1307@gmail.com](mailto:Putriahmayanti1307@gmail.com)<sup>2</sup>, [Riskamolinda570@gmail.com](mailto:Riskamolinda570@gmail.com)<sup>3</sup>  
[shintiarhamadani61@gmail.com](mailto:shintiarhamadani61@gmail.com)<sup>4</sup>, [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>

*Abstract Reading is one of the most important functions in life. All learning processes are based on reading ability. With the ability to read that is entrenched in every child, the level of success in school and in community life will open up opportunities for success in a better life. The low reading literacy of our nation causes our Human Resources to be uncompetitive due to the lack of mastery of science and technology, as a result of the low interest and ability to read and write. Reading and writing have not become a necessity of life and have not become a national culture. After conducting various observations and interviews, we found that the GLS at Mi Muhajirin Elementary School is expected to create an educational ecosystem in SD that is literate. Implementation of the MI Muhajirin School Literacy Movement through the following activities: 1. Read a book every time before learning/beginning of learning begins at least 15 minutes. 2. Increased literacy at least 15 minutes before learning. 3. Singing folk songs. This means that students' interest in reading has increased after the implementation of the School Literacy Movement (GLS) this is proven in the learning process as in the learning process students are more active in class both in debriefing with the teacher and in discussions.*

**Keywords:** literacy implementation

**Abstrak** Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Rendahnya reading literacy bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat limahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Setelah melakukan berbagai observasi dan wawancara kami menemukan bahwa GLS di SD Mi Muhajirin diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MI Muhajirin melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1. Membaca buku setiap sebelum pembelajaran/awal pembelajaran dimulai minimal 15 menit. 2. Literasi perkalian minimal 15 menit sebelum pembelajaran. 3. Menyanyi nyanyian lagu daerah. disimpulkan minat baca peserta didik menjadi meningkat setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran seperti dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dikelas baik dalam tanya jawab dengan guru maupun dalam diskusi.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Literasi

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Rendahnya reading literacy bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat limahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku-buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *Critical Problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Literasi menjadi kemampuan wajib peserta didik peserta didik sekolah dasar yang harus dikembangkan. Peserta didik sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampunan literasi dasar; literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, finansial, dan literasi budaya-kewargaan. Kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar diupayakan pemerintah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menciptakan ekosistem pendidikan membiasakan peserta didik dengan budaya baca, tulis, dan hitung

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data melalui pengamatan terhadap sumber data berupa hasil lisan atau tulisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dalam penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini didapatkan langsung untuk mengetahui bagaimana dalam upaya mengembangkan keterlaksanaan kegiatan literasi siswa kelas 1-6 SD MI MUHAJIRIN Duri. Data penelitian ini melibatkan guru atau wali kelas dan siswa kelas. Setelah melakukan berbagai observasi dan wawancara kami menemukan bahwa GLS di SD MI muhajirrin diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ekosistem literat yang adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, memapukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosial dan mengakomodasi partisipasi seluruh arga sekolah dan lingkungan eksternal SD.

## HASIL PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berfikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi. Sedangkan dalam praktik yang baik perlu menekankan prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam budaya literasi, maka perlu menggunakan beberapa teknis konsep literasi di Sekolah antara lain secara harian, mingguan, bulanan dan persemester. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik.

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
4. Kegiatan memaca dan menulis dilakukan kapanpun misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu

belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajang pada pengalaman multicultural.

Setelah melakukan berbagai observasi dan wawancara kami menemukan bahwa GLS di SD Mi Muhajirin diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar; semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesame; menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; memapukan warganya cakup berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MI Muhajirin melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membaca buku setiap sebelum pembelajaran/awal pembelajaran dimulai minimal 15 menit.
2. Literasi perkalian minimal 15 menit sebelum pembelajaran.
3. Menyanyi nyanyian lagu daerah.

## **KESIMPULAN**

Peserta didik sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan literasi dasar; literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, finansial, dan literasi budaya-kewargaan. Selain itu bertujuan juga agar menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Lestari, Maharani, Ines dkk.. Keterlaksanaan Program Literasi Baca-Tulis Pada Kelas Tinggi Di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7, No. 4 (2021) :328-331

Mayono. *Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol. 6, No. 1 (2022) : 492 – 496

Timporok, Syulty, Jansje. *Mewujudkan Sekolah Berbudaya Literasi Baca Tulis*. Jurnal Ilmiah Pro Guru Vol. 6, No. 2 (2020) : 181-189

Nurul, Firman, Yosef dkk. *Literasi Sains Peserta Dikik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol. 3, No. 1 (2019) : 61-69

Perdana, Ryzal. *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Absis : Mathematics Education Journal. Vol. 3, No. 1 (2021) : 9 – 15

Ekowati, Worowirastri, Dyah. *Literasi Numerasi di SD Muhamadiyah*. ELSE (Elementary School Education Journal). Vol. 3, No. 1 (2019) : 93 - 103